

Analisis Pengakuan Pendapatan dan Pengakuan Piutang (Studi pada PT. KJPP Taufik Baskoro & Rekan)

Darul Fahmi¹, Ainun Najib²

^{1,2}Universitas Pamulang

E-mail: dosen02335@unpam.ac.id¹, ainunnajib26862@gmail.com²

Article History:

Received: 05 Juli 2024

Revised: 21 Juli 2024

Accepted: 24 Juli 2024

Keywords: Pengakuan,
Pendapatan, Piutang

***Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengakuan pendapatan dan piutang di PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan serta implikasinya terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Penggunaan metode akrual dalam pengakuan pendapatan memungkinkan perusahaan mencatat pendapatan pada saat jasa diberikan, meskipun kas belum diterima, sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang sebenarnya. Data penelitian mencakup laporan keuangan perusahaan dari tahun 2018 hingga 2020. Hasil analisis menunjukkan peningkatan pendapatan yang signifikan yang mencerminkan pertumbuhan bisnis yang kuat. Pengakuan piutang dilakukan sesuai dengan PSAK 55, dengan piutang usaha meningkat. Tantangan utama dalam pengelolaan piutang adalah piutang tak tertagih, yang diatasi dengan metode penghapusan langsung, evaluasi berkala, dan strategi penagihan proaktif. Analisis rasio keuangan menunjukkan likuiditas yang sehat. PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan telah menerapkan kebijakan pengakuan pendapatan dan piutang yang sesuai standar akuntansi, menjaga kesehatan keuangan, dan memastikan keberlanjutan bisnis jangka panjang.*

PENDAHULUAN

Pengakuan pendapatan dan piutang merupakan aspek krusial dalam akuntansi yang berdampak langsung pada kualitas laporan keuangan suatu perusahaan (Kiswara 2011). Bagi PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa penilaian dan konsultasi, pengakuan pendapatan dan piutang memainkan peran penting dalam menggambarkan kinerja keuangan yang sesungguhnya.

Piutang usaha dagang berasal dari transaksi yang merupakan kegiatan utama perusahaan, sehingga dalam pengakuannya harus merujuk pada kegiatan tersebut. Dalam konteks penjualan barang dagangan, pengakuan piutang didasarkan pada kriteria pengakuan pendapatan, yaitu saat dan di mana penjualan terjadi sebagai dasar pengakuannya (Septiani 2020; Sihombing et al. 2024). Berdasarkan PSAK 55, piutang diakui oleh entitas sebesar nilai wajar, yang merupakan harga pertukaran antara kedua belah pihak. Harga pertukaran adalah jumlah yang terutang dari debitur (pelanggan atau peminjam) yang umumnya dibuktikan dengan beberapa jenis dokumen bisnis, biasanya berupa faktur atau *invoice* (Ikatan Akuntan Indonesia 2013).

Pengakuan dan pengukuran pendapatan perusahaan jasa memerlukan metode dan analisis terhadap tingkat penyelesaian suatu transaksi serta harus mempertimbangkan apakah estimasi hasil transaksi dapat diandalkan. Hal ini membutuhkan berbagai pertimbangan perusahaan agar dapat mengakui dan mengukur pendapatan dengan andal atas jasa yang diberikan, serta mencerminkan jumlah pendapatan yang dihasilkan pada periode tersebut (Hery 2012). Sujarweni (2017) mendefinisikan pengakuan sebagai pencatatan suatu jumlah Rupiah (biaya) ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan terefleksi dalam laporan keuangan. Jadi, pengakuan berkaitan dengan apakah suatu transaksi dicatat atau tidak. Menurut Skousen dalam Marcella dan Lili (2014), pendapatan diakui ketika dua kriteria penting terpenuhi, yaitu: 1) Pendapatan sudah diselesaikan (perusahaan sudah melakukan) dan 2) Kas atau keabsahan janji untuk pembayaran di masa depan sudah diterima (perusahaan sudah menerima sesuatu sebagai pengembalian).

Menurut Efraim (2012) piutang adalah klaim kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang, dan jasa (aset) tertentu pada masa depan akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini. Mardiasmo (2021) mendefinisikan piutang sebagai tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit. Sedangkan Warren dkk (2016) menyatakan bahwa piutang mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian signifikan dari total aset lancar.

PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan menghadapi tantangan unik dalam pengakuan pendapatan dan piutang karena sifat usaha mereka yang berbasis jasa, di mana pembayaran sering kali dilakukan setelah jasa diselesaikan. Berdasarkan PSAK 23 tentang Pendapatan, pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi akan mengalir ke entitas dan dapat diukur dengan andal. Namun, dalam praktiknya, menentukan titik pengakuan pendapatan yang tepat dapat menjadi kompleks, terutama dalam menilai tingkat penyelesaian jasa yang diberikan.

Pengakuan piutang juga merupakan bagian penting dari siklus akuntansi, di mana klaim perusahaan terhadap pelanggan atau pihak lain dicatat sebagai piutang. PSAK 55 tentang Instrumen Keuangan menyatakan bahwa Pengakuan dan Pengukuran menyatakan bahwa piutang harus diakui sebesar nilai wajar. Pengakuan piutang yang tidak tepat dapat mengakibatkan distorsi dalam laporan keuangan dan mempengaruhi keputusan manajemen serta pemangku kepentingan lainnya. Salah satu masalah utama yang dihadapi perusahaan adalah piutang tak tertagih, yang dapat mempengaruhi pendapatan dan kestabilan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan mengakui pendapatan dan piutang, serta mengatasi masalah yang terkait dengan pengakuan tersebut. Topik ini dipilih karena pengakuan pendapatan dan piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan dan penting bagi perusahaan jasa yang pembayarannya dilakukan setelah jasa diberikan.

Penulis berharap dengan menganalisis praktik pengakuan pendapatan dan piutang di PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya penerapan prinsip akuntansi yang tepat. Selain itu, studi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi perusahaan dalam meningkatkan praktik akuntansi mereka dan membantu akademisi serta praktisi dalam memahami dinamika pengakuan pendapatan dan piutang di perusahaan jasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama. Menurut Sugiyono (2016), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan memberikan informasi langsung kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari laporan keuangan PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan, buku referensi, serta jurnal penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pengakuan pendapatan dan piutang. Proses pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan. Pada tahap studi kepustakaan, data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel online, dan jurnal penelitian yang relevan. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh landasan teori yang kuat serta memperkaya wawasan peneliti mengenai topik yang dibahas.

Selanjutnya, studi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data primer secara langsung dari objek penelitian. Menurut Sugiyono (2016), metode pengumpulan data melalui penelitian lapangan melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas dan kondisi di PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif, di mana peneliti hadir di lokasi namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati (Sugiyono, 2016).

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam dari responden yang relevan, seperti pimpinan perusahaan dan staf di bidang keuangan dan akuntansi. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan dan pencatatan akuntansi piutang serta pengakuan pendapatan di perusahaan. Teknik ini juga membantu peneliti mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang tepat (Sugiyono, 2016).

Selain observasi dan wawancara, dokumentasi juga menjadi bagian penting dalam pengumpulan data. Dokumentasi melibatkan pengumpulan catatan dan dokumen yang berisi informasi mengenai peristiwa yang sudah berlalu, seperti catatan harian, laporan keuangan, foto, dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini bertujuan untuk mengungkap fakta, kejadian, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi selama penelitian berlangsung. Menurut Sugiyono (2015), analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami dan menggambarkan secara objektif kondisi pengakuan pendapatan dan piutang di PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi yang akurat berdasarkan data yang diperoleh, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik akuntansi di perusahaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengakuan pendapatan dan piutang di PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tahun 2018 hingga 2020, analisis ini akan membahas bagaimana perusahaan mengakui pendapatan dan piutang serta implikasinya terhadap kesehatan finansial perusahaan.

Pengakuan Pendapatan

PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan mengakui pendapatan berdasarkan metode akrual, di mana pendapatan diakui pada saat jasa diberikan, bukan saat pembayaran diterima. Metode ini memungkinkan perusahaan untuk mencatat pendapatan yang telah dihasilkan meskipun belum

menerima pembayaran tunai dari pelanggan. Hal ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Pada tahun 2018, PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan mencatat pendapatan sebesar Rp 5.000.000.000. Pendapatan ini mencerminkan jumlah jasa yang telah diberikan kepada klien selama tahun tersebut, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menyelesaikan sejumlah proyek penilaian dan konsultasi. Pencapaian ini memberikan dasar bagi pertumbuhan pendapatan perusahaan di tahun-tahun berikutnya.

Pada tahun 2019, pendapatan perusahaan meningkat signifikan menjadi Rp 6.500.000.000. Peningkatan sebesar 30% ini menunjukkan adanya peningkatan dalam volume jasa yang diberikan, baik dari segi jumlah proyek maupun nilai masing-masing proyek. Pertumbuhan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti peningkatan permintaan jasa penilaian dan konsultasi, perluasan basis klien, atau peningkatan tarif jasa.

Pada tahun 2020, pendapatan PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan terus meningkat menjadi Rp 7.200.000.000. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan dan bahkan meningkatkan performa bisnisnya meskipun mungkin menghadapi tantangan eksternal seperti kondisi ekonomi yang fluktuatif atau persaingan industri. Pendapatan yang terus meningkat ini mencerminkan efektivitas strategi bisnis perusahaan dalam mengembangkan layanannya, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjaga hubungan baik dengan klien.

Peningkatan pendapatan PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan dari tahun 2018 hingga 2020 mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mampu menarik lebih banyak klien tetapi juga mampu memberikan jasa dengan nilai yang lebih tinggi, sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Pertumbuhan ini merupakan indikasi positif bagi keberlanjutan dan prospek jangka panjang perusahaan dalam industri jasa penilaian dan konsultasi.

Pengakuan Piutang

Pengakuan piutang di PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan dilakukan berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan PSAK 55 tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Pengakuan ini memastikan bahwa piutang dicatat dengan jumlah yang mencerminkan nilai tukar yang disepakati antara perusahaan dan pelanggan. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang nilai klaim perusahaan terhadap pelanggannya.

Pada tahun 2018, piutang usaha PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan tercatat sebesar Rp 1.200.000.000. Piutang ini mencerminkan total nilai jasa yang telah diberikan kepada pelanggan namun belum diterima pembayarannya. Jumlah ini menunjukkan aktivitas transaksi kredit yang dilakukan oleh perusahaan, di mana jasa diberikan terlebih dahulu dan pembayaran dilakukan kemudian.

Pada tahun 2019, piutang usaha meningkat menjadi Rp 1.500.000.000, yang menunjukkan peningkatan sebesar 25% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini dapat diartikan sebagai hasil dari beberapa faktor, seperti peningkatan jumlah proyek yang dijalankan dengan skema pembayaran kredit, perluasan basis pelanggan, atau peningkatan nilai masing-masing proyek. Peningkatan ini juga mencerminkan kepercayaan pelanggan terhadap PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan dalam memberikan layanan berkualitas yang memungkinkan mereka untuk melakukan transaksi dengan pembayaran yang ditangguhkan.

Pada tahun 2020, piutang usaha PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan kembali meningkat menjadi Rp 1.800.000.000. Kenaikan ini mencerminkan peningkatan volume transaksi kredit yang terus berlanjut. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menarik lebih banyak

pelanggan dan proyek dengan skema pembayaran kredit, serta mempertahankan hubungan bisnis yang baik dengan pelanggan yang ada.

Manajemen piutang yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa piutang yang diakui dapat direalisasikan menjadi kas. PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan perlu memiliki sistem penagihan yang efisien dan strategi untuk mengelola risiko piutang tak tertagih. Misalnya, perusahaan dapat menerapkan pemantauan berkala terhadap piutang, menetapkan kebijakan penyisihan piutang tak tertagih, dan melakukan upaya penagihan yang proaktif.

Peningkatan piutang juga harus dilihat dalam konteks kemampuan perusahaan untuk mengelola arus kas. Meskipun peningkatan piutang menunjukkan peningkatan volume bisnis, perusahaan harus memastikan bahwa arus kas tetap lancar untuk mendukung operasional harian. Manajemen yang baik terhadap piutang akan membantu perusahaan menjaga likuiditas dan stabilitas keuangan. Peningkatan piutang usaha dari tahun 2018 hingga 2020 mencerminkan keberhasilan PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan dalam memperluas bisnisnya dan menarik lebih banyak pelanggan dengan skema pembayaran kredit. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan layanan berkualitas yang dipercaya oleh pelanggan, meskipun pembayaran dilakukan secara kredit. Pertumbuhan ini memberikan indikasi positif tentang prospek bisnis perusahaan di masa depan, asalkan manajemen piutang dilakukan dengan efektif untuk memastikan realisasi kas yang optimal.

Pengelolaan Piutang Tak Tertagih

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan piutang adalah mengatasi piutang tak tertagih. Piutang tak tertagih adalah piutang yang tidak dapat dikumpulkan karena pelanggan tidak mampu atau tidak bersedia membayar. PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan mengatasi masalah ini dengan menerapkan metode penghapusan langsung (*direct write-off method*) untuk mencatat piutang tak tertagih. Metode ini mencatat piutang tak tertagih sebagai beban pada saat piutang tersebut dianggap benar-benar tidak dapat ditagih.

Pada tahun 2018, PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan mengakui piutang tak tertagih sebesar Rp 50.000.000. Jumlah ini menunjukkan bahwa ada sebagian kecil dari piutang yang tidak dapat ditagih, yang kemudian dicatat sebagai beban dalam laporan keuangan. Meskipun jumlah ini relatif kecil dibandingkan total piutang usaha sebesar Rp 1.200.000.000, namun tetap memberikan dampak terhadap pendapatan bersih perusahaan.

Pada tahun 2019, piutang tak tertagih meningkat menjadi Rp 70.000.000. Peningkatan ini mungkin mencerminkan tantangan dalam mengelola kredit dan penagihan dari pelanggan. Peningkatan piutang tak tertagih dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi yang mempengaruhi kemampuan pelanggan untuk membayar, evaluasi kredit yang kurang ketat, atau perubahan dalam portofolio pelanggan. Meskipun jumlah ini masih kecil dibandingkan total piutang usaha sebesar Rp 1.500.000.000, dampaknya terhadap pendapatan bersih perusahaan tetap signifikan.

Pada tahun 2020, piutang tak tertagih kembali meningkat menjadi Rp 90.000.000. Kenaikan ini menunjukkan bahwa tantangan dalam mengelola piutang tak tertagih terus berlanjut. Jumlah ini, meskipun kecil dibandingkan total piutang usaha sebesar Rp 1.800.000.000, tetap mempengaruhi pendapatan bersih perusahaan. Peningkatan piutang tak tertagih dapat mempengaruhi likuiditas dan kesehatan keuangan perusahaan jika tidak dikelola dengan baik.

Meskipun jumlah piutang tak tertagih yang diakui pada tahun 2018, 2019, dan 2020 relatif kecil, peningkatan yang terjadi setiap tahun menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam manajemen piutang. Perusahaan harus terus meningkatkan kebijakan dan prosedur pengelolaan

piutang untuk meminimalkan risiko piutang tak tertagih. Dengan demikian, PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan dapat menjaga kesehatan keuangan dan likuiditas perusahaan, serta memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Perusahaan perlu melakukan evaluasi kredit yang ketat sebelum memberikan kredit kepada pelanggan, serta memantau secara terus-menerus status piutang yang ada. Selain itu, perusahaan juga perlu menerapkan strategi penagihan yang efektif, seperti pengiriman pengingat pembayaran secara berkala dan negosiasi untuk memperpanjang jangka waktu pembayaran jika diperlukan. Selain itu, perusahaan juga dapat mempertimbangkan untuk membuat cadangan piutang tak tertagih (*allowance for doubtful accounts*) sebagai bagian dari manajemen risiko. Cadangan ini akan membantu perusahaan mempersiapkan diri menghadapi piutang yang mungkin tidak tertagih di masa depan. Dengan adanya cadangan ini, perusahaan dapat mengurangi dampak piutang tak tertagih terhadap pendapatan bersih dan menjaga stabilitas keuangan.

Dampak terhadap Laporan Keuangan

Pengakuan pendapatan dan piutang yang tepat sangat penting untuk memberikan gambaran akurat tentang kinerja keuangan PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan. Penerapan metode akrual dalam pengakuan pendapatan memastikan bahwa pendapatan yang dicatat sesuai dengan jasa yang telah diberikan, bahkan jika pembayaran belum diterima. Metode ini memungkinkan perusahaan untuk mencatat pendapatan pada saat transaksi terjadi, sehingga laporan laba rugi mencerminkan kinerja operasional yang sebenarnya selama periode pelaporan.

Dalam praktiknya, metode akrual membantu perusahaan untuk mengakui pendapatan berdasarkan prinsip matching, di mana pendapatan dicocokkan dengan biaya yang terkait dalam periode yang sama. Hal ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih realistis tentang profitabilitas perusahaan. Misalnya, jika PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan menyelesaikan suatu proyek penilaian pada bulan Desember tetapi pembayaran diterima pada bulan Januari tahun berikutnya, pendapatan dari proyek tersebut tetap diakui pada bulan Desember sesuai dengan metode akrual. Demikian juga, pengakuan piutang sesuai nilai wajar memastikan bahwa laporan neraca mencerminkan klaim perusahaan terhadap pelanggan yang masih harus dibayar. Piutang yang diakui berdasarkan nilai wajar mencerminkan estimasi terbaik dari jumlah yang akan diterima dari pelanggan. Nilai wajar ini biasanya ditentukan berdasarkan harga pertukaran yang disepakati dalam kontrak atau faktur.

Pengakuan piutang yang tepat sangat penting untuk memberikan gambaran akurat tentang likuiditas dan posisi keuangan perusahaan. Piutang yang tercatat dengan benar menunjukkan jumlah yang diharapkan akan diterima di masa mendatang, yang penting untuk perencanaan arus kas dan manajemen keuangan. Dengan mengetahui jumlah piutang yang akurat, perusahaan dapat mengatur strategi penagihan yang efektif dan memastikan bahwa arus kas tetap lancar. Selain itu, pengakuan piutang yang tepat juga berpengaruh terhadap analisis rasio keuangan perusahaan. Rasio likuiditas, seperti *Current ratio* dan *quick ratio*, sangat bergantung pada jumlah piutang yang diakui. Rasio ini digunakan oleh manajemen dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan piutang yang diakui secara akurat, rasio likuiditas dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kesehatan keuangan perusahaan.

Pengakuan pendapatan dan piutang yang tepat juga membantu dalam memberikan informasi yang andal kepada pemangku kepentingan eksternal, seperti investor dan kreditor. Laporan keuangan yang akurat dan transparan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Kepercayaan ini penting untuk menarik investasi baru dan mendapatkan

kondisi kredit yang lebih baik. Pengakuan pendapatan yang tepat memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dari jasa yang diberikan tercatat dengan benar, tanpa adanya penundaan atau pengabaian. Ini membantu dalam mengukur kinerja operasional yang sebenarnya dan memberikan dasar yang kuat untuk evaluasi strategi bisnis. Dengan demikian, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang akurat dan *up-to-date*. Selain itu, pengakuan piutang yang tepat juga memungkinkan perusahaan untuk memantau dan mengelola risiko kredit dengan lebih efektif. Dengan memiliki catatan piutang yang akurat, perusahaan dapat mengidentifikasi pelanggan yang mungkin memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengelola risiko tersebut. Misalnya, perusahaan dapat memperketat kebijakan kredit atau meningkatkan upaya penagihan terhadap pelanggan yang bermasalah.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan memiliki likuiditas yang sehat, yang diindikasikan oleh *Current ratio* yang terus meningkat selama tiga tahun berturut-turut. *Current ratio*, yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, adalah indikator penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya.

Pada tahun 2018, *Current ratio* perusahaan adalah 2,1. Ini berarti bahwa untuk setiap Rp 1 kewajiban lancar, perusahaan memiliki Rp 2,1 aset lancar yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban tersebut. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi likuid yang baik, dengan aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek.

Pada tahun 2019, *Current ratio* meningkat menjadi 2,3. Peningkatan ini mencerminkan pengelolaan likuiditas yang lebih baik, di mana perusahaan berhasil meningkatkan aset lancarnya lebih cepat daripada peningkatan kewajiban lancar. Peningkatan *Current ratio* ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin memperkuat posisi likuiditasnya, memberikan lebih banyak bantalan terhadap potensi ketidakpastian keuangan.

Pada tahun 2020, *Current ratio* kembali meningkat menjadi 2,5. Ini menandakan bahwa perusahaan semakin meningkatkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan *Current ratio* sebesar ini, perusahaan memiliki aset lancar dua setengah kali lipat dari kewajiban lancarnya, yang memberikan tingkat keamanan yang tinggi dalam hal likuiditas. Peningkatan bertahap ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mampu mempertahankan likuiditas yang sehat tetapi juga terus memperbaikinya dari tahun ke tahun.

Selain *Current ratio*, rasio piutang terhadap pendapatan juga menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan piutang. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah piutang usaha dengan total pendapatan, yang memberikan indikasi seberapa besar proporsi piutang terhadap pendapatan yang dihasilkan. Pada tahun 2018, rasio piutang terhadap pendapatan adalah 24%, yang berarti bahwa 24% dari pendapatan perusahaan berasal dari piutang usaha.

Pada tahun 2019, rasio piutang terhadap pendapatan sedikit menurun menjadi 23%. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola piutangnya dengan lebih efisien, mengurangi proporsi piutang terhadap total pendapatan. Penurunan rasio ini dapat disebabkan oleh peningkatan penagihan piutang yang lebih cepat atau kebijakan kredit yang lebih ketat.

Pada tahun 2020, rasio piutang terhadap pendapatan meningkat sedikit menjadi 25%. Meskipun ada peningkatan, rasio ini masih menunjukkan efisiensi yang baik dalam pengelolaan piutang. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh peningkatan volume transaksi kredit atau

perpanjangan jangka waktu pembayaran yang diberikan kepada pelanggan. Meskipun demikian, rasio ini masih dalam batas yang wajar, menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola piutangnya secara efektif tanpa mengorbankan likuiditas.

Current ratio yang meningkat dan rasio piutang terhadap pendapatan yang efisien menunjukkan bahwa PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan memiliki pengelolaan keuangan yang baik, dengan likuiditas yang sehat dan manajemen piutang yang efisien. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi perusahaan untuk terus berkembang dan menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

Pengaruh Basis AkruaI terhadap Pengakuan Pendapatan

Penggunaan basis akruaI dalam pengakuan pendapatan memungkinkan PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan untuk mencatat pendapatan pada saat transaksi terjadi, meskipun kas belum diterima. Metode ini penting karena mencerminkan aktivitas ekonomi yang sebenarnya terjadi dalam periode tertentu. Dengan demikian, pendapatan yang diakui mencerminkan jasa yang telah diberikan oleh perusahaan, bukan hanya berdasarkan penerimaan kas. Ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja keuangan perusahaan dalam laporan laba rugi, membantu manajemen dan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang realistis.

Pengakuan pendapatan berdasarkan metode akruaI memastikan bahwa semua jasa yang telah diselesaikan dalam periode tertentu dicatat sebagai pendapatan, sehingga laporan keuangan tidak hanya menunjukkan arus kas tetapi juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Misalnya, jika PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan menyelesaikan proyek penilaian pada Desember 2020 tetapi pembayaran diterima pada Januari 2021, pendapatan dari proyek tersebut akan dicatat pada Desember 2020. Ini membantu perusahaan dan pemangku kepentingan untuk memahami kinerja operasional yang sebenarnya dalam periode pelaporan tersebut. Namun, meskipun pengakuan piutang sesuai nilai wajar memberikan gambaran yang akurat tentang klaim perusahaan terhadap pelanggan, tantangan tetap ada dalam hal piutang tak tertagih. Piutang tak tertagih adalah piutang yang tidak dapat dikumpulkan karena pelanggan tidak mampu atau tidak bersedia membayar. Pengakuan piutang berdasarkan nilai wajar memastikan bahwa piutang dicatat pada jumlah yang mencerminkan nilai tukar yang disepakati, namun risiko piutang tak tertagih tetap harus dikelola dengan baik.

Penerapan metode penghapusan langsung (*direct write-off method*) membantu PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan dalam mencatat piutang tak tertagih secara langsung ketika piutang tersebut dianggap benar-benar tidak dapat ditagih. Misalnya, jika perusahaan memiliki piutang yang tidak dapat dikumpulkan sebesar Rp 90.000.000 pada tahun 2020, jumlah tersebut akan dihapuskan dan dicatat sebagai beban pada laporan keuangan tahun tersebut. Meskipun metode ini membantu dalam mencatat piutang tak tertagih secara tepat waktu, perlu adanya evaluasi berkala untuk memastikan bahwa cadangan yang disiapkan cukup untuk menutup risiko piutang tak tertagih di masa depan.

Evaluasi berkala terhadap piutang dan penyisihan untuk piutang tak tertagih sangat penting untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan perlu melakukan analisis terhadap piutang yang ada, menilai risiko gagal bayar, dan menetapkan cadangan yang memadai untuk menutup potensi kerugian. Cadangan ini, dikenal sebagai *allowance for doubtful accounts*, memberikan perlindungan terhadap dampak negatif dari piutang tak tertagih dan memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan nilai yang lebih realistis dari piutang yang dapat ditagih.

Manajemen piutang yang efektif juga melibatkan strategi penagihan yang proaktif dan

kebijakan kredit yang ketat. PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan harus memastikan bahwa pelanggan yang diberikan kredit memiliki kemampuan dan niat untuk membayar. Ini bisa dilakukan melalui proses evaluasi kredit yang ketat sebelum memberikan kredit, serta pemantauan yang berkelanjutan terhadap status pembayaran pelanggan. Selain itu, perusahaan dapat menerapkan teknologi dan sistem informasi yang canggih untuk memantau piutang dan mempercepat proses penagihan. Penggunaan perangkat lunak manajemen piutang dapat membantu dalam melacak jatuh tempo pembayaran, mengirimkan pengingat pembayaran otomatis, dan memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif dengan pelanggan.

Secara keseluruhan, penggunaan basis akrual dalam pengakuan pendapatan dan pengakuan piutang sesuai nilai wajar memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja keuangan PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan. Namun, tantangan dalam mengelola piutang tak tertagih memerlukan perhatian khusus melalui evaluasi berkala, penyisihan yang memadai, dan strategi penagihan yang efektif. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, perusahaan dapat menjaga kesehatan keuangan dan memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan realitas ekonomi yang sebenarnya.

KESIMPULAN

PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan telah menerapkan kebijakan pengakuan pendapatan dan piutang sesuai standar akuntansi yang berlaku, menjaga kesehatan keuangan, dan memastikan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Pengakuan pendapatan dan piutang di PT KJPP Taufik Baskoro & Rekan memainkan peran penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan perusahaan. Penggunaan metode akrual memungkinkan perusahaan mencatat pendapatan saat jasa diberikan, memberikan gambaran akurat tentang kinerja keuangan. Peningkatan pendapatan menunjukkan pertumbuhan bisnis yang signifikan. Piutang diakui berdasarkan nilai wajar sesuai PSAK 55, meskipun ada peningkatan piutang tak tertagih, perusahaan telah mengelola risiko ini dengan baik melalui metode penghapusan langsung, evaluasi berkala, dan strategi penagihan proaktif. Analisis rasio keuangan menunjukkan likuiditas yang sehat dan rasio piutang terhadap pendapatan yang efisien mencerminkan manajemen piutang yang efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Ferdinan Giri, Efraim. 2012. "Akuntansi Keuangan Menengah 1, Edisi 1." *UPP STIM YKPN Yogyakarta*.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Jakarta Indonesia.
- Kiswara, Endang. 2011. "Nilai Relevan Dan Reliabilitas Kegunaan-Keputusan Informasi Akuntansi Menurut Sfac No. 2 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Dengan Metode-Metode Pembebanan Pajak Penghasilan Berbeda."
- Marcella, Synthia, and Syafitri Lili. 2014. "Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT." *Pandu Siwi Sentosa Palembang. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang. Palembang. Eprints. Mdp. Ac. Id/1160/*. Diakses Maret 28:2016.
- Mardiasmo, M. B. A. 2021. *Akuntansi Sektor Publik-Edisi Terbaru*. Penerbit Andi.
- Septiani, Diah Ayu. 2020. "Analisis Perlakuan Pendapatan: Studi Pada CV Mega Interior Malang."
- Sihombing, Fransisca Marito, Fenty Astrina, Anggrelia Afrida, Eva Malina Simatupang, Sri Rahayuningsih, Nurul Hutami Ningsih, Mella Handayani, Arlina Pratiwi Purba, and Tri Pratiwi Olivia Riska Bokings. 2024. *Akuntansi Keuangan Menengah*. CV. Gita Lentera.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Warren, Carl S., James M. Reeve, and Jonathan Duchac. 2016. *Financial & Managerial Accounting*. Cengage Learning.